

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian adalah proses sistematis yang melibatkan langkah-langkah logis untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada dasarnya, penelitian merupakan metode ilmiah untuk memperoleh informasi dengan tujuan yang jelas. Penelitian juga berarti mencari dan mengeksplorasi makna secara berulang. Dengan kata lain, penelitian adalah aktivitas yang dilakukan para peneliti di bidang tertentu menggunakan langkah-langkah logis, bertujuan untuk mengulang dan mengevaluasi hasil penelitian sebelumnya untuk menemukan makna baru. Hasil penelitian memerlukan keakuratan dan ketepatan informasi melalui proses yang tepat, berkelanjutan, dan selalu disempurnakan (*re-to search*) (Syahrizal & Jailani, 2023).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskripsi. Pendekatan penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif subjek atau partisipan. Pendekatan ini fokus pada pemahaman mendalam mengenai konteks, makna, dan pengalaman yang terkait dengan fenomena tersebut. Penelitian kualitatif mengutamakan pengumpulan data deskriptif, analisis interpretatif, dan pemahaman yang mendalam terhadap subjek yang diteliti. Menurut Anselm Strauss, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian di mana temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau hitungan numerik. Djam'an berpendapat bahwa penelitian kualitatif fokus pada kualitas atau aspek penting dari suatu barang atau jasa. Sementara itu, Imam Gunawan mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dimulai dari lapangan berdasarkan kondisi alami, bukan dari teori yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa istilah lainnya yang sering dipakai, yaitu:

1. Pendekatan baru karena memang laporan penelitian kualitatif belum lama dipopulerkan,
2. Pendekatan *pos positivistic* karena memang penelitian kualitatif berlandaskan filsafat *pos positivisme*,

3. Pendekatan artistik karena memang proses penelitian kualitatif bersifat seni,
4. Interpretif karena data hasil penelitian lebih bersifat interpretasi,
5. Naturalistik karena penelitiannya dilaksanakan pada kondisi yang zamannya tidak diatur, dan
6. Etnografi karena awal mulanya digunakan dalam ilmu antropologi. Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif haruslah selalu dengan triangulasi dimana dalam pengumpulan data menggunakan gabungan dari berbagai teknik.

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif ada sebagai berikut:

1. Pendekatannya bersifat subjektif.
2. Peneliti terlibat langsung dan berinteraksi dengan objek penelitian.
3. Bahasa yang digunakan bersifat informal dan sering kali melibatkan istilah pribadi.
4. Proses penelitian bersifat induktif, dan desainnya dapat berkembang secara dinamis (Anselm & Corbin, 2003).

Dengan berbagai istilah tersebut penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif serta cenderung menganalisis terhadap sebuah kondisi, proses dan kajian proses dan makna lebih ditampilkan. Dalam hal ini, landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang sudah ada di lapangan. Adapun yang dimaksud data pada jenis penelitian pendekatan kualitatif berbentuk kalimat atau narasi yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data kualitatif (Wekke, 2020). Karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah artinya natural setting; maka disebut juga metode penelitian alamiah atau naturalistic research; dan disebut metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan sebagai pengumpulan data dalam sistem antropologi bidang antropologi budaya dan disebut metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisis yang dilakukan lebih bersifat kualitatif. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen,

maka seorang peneliti harus memiliki bekal teori yang luas serta wawasan yang luas, sehingga mampu untuk bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti, maka teknik pengumpulan datanya bersifat triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan atau simultan. Analisis data dilakukan secara induktif yang berarti berpijak pada fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, kemudian membentuknya menjadi hipotesis-teori(Sugiyono, 2013).

Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendalami dan memahami secara mendalam desain serta implementasi bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui media literasi digital, dengan harapan mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai bagaimana bahan ajar tersebut dirancang dan diterapkan dalam konteks digital. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diungkapkan tantangan, efektivitas, dan dampak dari penggunaan media literasi digital dalam pendidikan PAI, serta mengidentifikasi praktik-praktik terbaik yang dapat diadopsi untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran dalam ranah ini.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan fleksibilitas yang tinggi, tidak terikat pada lokasi tertentu karena peneliti mengumpulkan dan menganalisis konten dari berbagai sumber dan tempat. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk mencakup perspektif dan data yang lebih luas, memberikan wawasan yang lebih komprehensif dalam pengembangan desain dan implementasi bahan ajar PAI melalui media literasi digital. Dengan cara ini, penelitian tidak hanya mengandalkan satu lokasi atau sumber data saja, tetapi mengumpulkan informasi dari berbagai konteks yang relevan, sehingga hasil penelitian dapat lebih representatif dan aplikatif dalam berbagai situasi pendidikan.

Proses penelitian berlangsung dari Juni 2022 hingga Agustus 2024, dan dilakukan secara bertahap untuk memastikan kualitas dan keteraturan dalam setiap

langkahnya. Tahapan penelitian mencakup pengajuan judul yang diawali dengan perumusan tujuan dan metode, diikuti dengan pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan konten dan informasi dari berbagai sumber. Setelah data dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah pengolahan data yang melibatkan analisis dan sintesis informasi. Proses bimbingan yang dilakukan secara berkala dengan pembimbing memastikan bahwa penelitian tetap berada pada jalur yang benar dan memenuhi standar akademis. Akhirnya, penelitian berlanjut pada penyajian hasil akhir, yang melibatkan penulisan laporan dan presentasi temuan untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan bahan ajar PAI melalui media literasi digital.

3.3 Pengumpulan Data

Teknik merujuk pada arti 1) pengetahuan dan keterampilan dalam menciptakan hal-hal yang terkait dengan hasil industri (seperti bangunan, mesin, dan lain-lain); dan 2) metode (keterampilan dan sebagainya) dalam membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni. Pengumpulan berarti proses, metode, tindakan mengumpulkan atau menghimpun serta mengerahkan. Data memiliki arti yaitu 1) informasi yang benar dan nyata; dan 2) informasi atau bahan nyata yang dapat digunakan sebagai dasar analisis atau kesimpulan. Berdasarkan pengertian tersebut, teknik pengumpulan data adalah alat atau metode dalam proses mengumpulkan informasi atau bahan nyata yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian (Herdayati & Syahril, 2019). Metode pengumpulan data adalah berbagai cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi. Beberapa metode tersebut meliputi angket, wawancara atau interview, observasi, ujian atau tes, dokumentasi, dan lain-lain.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti kemudian mengumpulkan data yang mendalam mengenai desain dan implementasi bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui media literasi digital, dengan fokus utama pada platform media sosial seperti TikTok. Proses pengumpulan data ini mencakup analisis tentang bagaimana materi PAI dikembangkan dan disajikan di

TikTok, termasuk metode desain yang digunakan, strategi penyampaian informasi. Peneliti mengeksplorasi berbagai aspek, seperti efektivitas konten dalam menarik minat dan keterlibatan audiens, tantangan yang dihadapi dalam implementasi, serta dampak yang dirasakan terhadap pemahaman dan pembelajaran materi PAI. Dengan pendekatan ini, peneliti bertujuan untuk memperoleh wawasan yang mendalam tentang bagaimana media literasi digital dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pendidikan agama, serta untuk menyusun rekomendasi yang dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas penggunaan platform digital dalam konteks pembelajaran PAI.

3.3.1 Studi pustaka

Dalam tahap ini, peneliti melakukan metode studi pustaka dengan mengidentifikasi dan mengumpulkan berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian yang sedang teliti. Proses ini melibatkan pencarian literatur yang mencakup buku, artikel jurnal, tesis, dan dokumen lainnya yang dapat memberikan wawasan mendalam dan mendukung pemahaman terhadap topik tersebut. Dengan menyaring dan menilai kualitas serta relevansi sumber-sumber ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang komprehensif dan terkini, serta menilai temuan-temuan yang sudah ada dalam bidang tersebut. Upaya ini bertujuan untuk menyusun dasar yang solid bagi penelitian peneliti, memastikan bahwa studi yang dilakukan adalah berlandaskan pada pengetahuan yang sudah ada dan dapat memberikan kontribusi yang berarti pada pengetahuan di bidang tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode studi pustaka adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi sumber-sumber tertulis, seperti buku, dokumen, laporan, dan sertifikat. Metode ini bertujuan untuk mengkaji teori dan konsep yang relevan dengan topik penelitian. Melalui studi pustaka, peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang teori yang terkait, seperti desain bahan ajar, media literasi digital, dan bahan literasi Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode ini efektif untuk membangun landasan

teoritis, menggali informasi yang relevan, dan menyusun argumen atau analisis berdasarkan literatur yang ada.

3.3.2 Studi Bahan Visual

Metode kedua yang digunakan adalah studi bahan visual. Literasi visual diperlukan sama halnya dengan literasi tekstual karena lingkungan belajar sekarang tidak lagi terbatas pada kelas formal. Dengan demikian, guru perlu mengembangkan kemampuan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran informal yang kondusif, dibantu oleh berbagai media dan teknologi. Menurut Riddle, literasi visual mencakup kemampuan untuk menafsirkan, menggunakan, dan menciptakan media visual guna meningkatkan proses, pengambilan keputusan, komunikasi, serta pembelajaran. Media sosial TikTok sebagai platform visual telah menjadi pilihan populer untuk konten pembelajaran dalam menyampaikan atau melengkapi informasi. Konsepnya sederhana: manusia telah lama menggunakan visual sebagai sarana komunikasi, dan visual mampu menyampaikan cerita dengan cara yang lebih efektif. Karena sifatnya yang ikonik, visual dapat memotivasi pembelajar dengan menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan dalam proses pembelajaran, menjadikannya pilihan ideal untuk mengomunikasikan pesan dengan bahasa yang universal (Syah & Darmawan, 2019).

Dalam langkah ini, peneliti melakukan pencarian dan penelaahan terhadap berbagai aplikasi yang dapat mendukung proses penelitian. Peneliti mengevaluasi aplikasi yang relevan dengan tujuan penelitian, baik yang menyediakan data tambahan, membantu dalam analisis, atau memfasilitasi pengumpulan informasi yang diperlukan. Proses ini melibatkan identifikasi aplikasi yang dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi penelitian, serta memastikan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan kebutuhan spesifik dari topik yang diteliti. Dengan memilih aplikasi yang tepat, peneliti dapat memperkuat metodologi penelitian dan memperoleh hasil yang lebih valid dan komprehensif.

3.3.3 Dokumentasi

Langkah berikutnya dalam metode pengumpulan data yang diterapkan oleh peneliti adalah dokumentasi. Dokumentasi mencakup proses pengumpulan informasi yang diperoleh dari berbagai dokumen dan sumber pustaka, yang kemudian digunakan sebagai bahan untuk analisis dalam penelitian. Teknik ini dirancang untuk memperoleh data dokumentasi yang relevan dan berhubungan langsung dengan topik atau objek yang sedang diteliti oleh penulis.

Dengan menggunakan teknik dokumentasi, peneliti dapat mengakses dan menilai informasi yang tercatat dalam dokumen-dokumen resmi atau sumber pustaka lain yang berkaitan. Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi ini akan memberikan dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut dan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai isu yang sedang diteliti.

3.4 Validitas Data

Untuk memastikan akurasi data yang telah dikumpulkan, peneliti menerapkan uji validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik ini melibatkan perbandingan data yang diperoleh dengan hasil studi pustaka serta studi bahan visual serta membandingkan pandangan satu individu dengan pandangan individu lainnya. Dengan cara ini, peneliti dapat menilai konsistensi dan kesesuaian data yang ada dengan sumber informasi yang berbeda, sehingga dapat mengidentifikasi potensi bias atau ketidaktepatan dalam data yang dikumpulkan.

Melalui triangulasi sumber, peneliti dapat menguji keandalan data dengan menggabungkan informasi dari berbagai perspektif, yang membantu memperkuat validitas temuan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi dan memverifikasi data secara menyeluruh, memastikan bahwa hasil penelitian didasarkan pada informasi yang valid dan beragam. Dengan melakukan perbandingan antara berbagai sumber data, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan akurat mengenai topik yang diteliti.

3.5 Analisis Data

Analisis data adalah tahap krusial dalam berbagai bidang seperti riset ilmiah, bisnis, dan teknologi, karena proses ini mengubah data menjadi informasi yang akurat dan berguna. Analisis isi adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengevaluasi kecenderungan dalam komunikasi. Krippendorff mendefinisikan analisis isi sebagai teknik penelitian yang bertujuan membuat inferensi yang dapat direplikasi dan sah dengan mempertimbangkan konteksnya. Weber menjelaskan analisis isi sebagai metode penelitian yang menggunakan seperangkat prosedur untuk menarik inferensi yang valid dari teks. Riffe, Lacy, dan Fico menggambarkan analisis isi sebagai pemeriksaan sistematis dan dapat direplikasi dari simbol-simbol komunikasi, di mana simbol-simbol ini diberi nilai numerik berdasarkan pengukuran yang valid, dan analisis dilakukan dengan metode statistik untuk menggambarkan isi komunikasi, menarik kesimpulan, dan memberikan konteks terkait produksi atau konsumsi. Rahmat Kriyantono mengartikan analisis isi sebagai teknik sistematis untuk menganalisis pesan atau alat untuk mengamati dan menganalisis perilaku komunikasi terbuka dari komunikator yang terpilih (J. Ahmad, 2018).

Pelaksanaan analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan proses sistematis untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya. Tujuannya adalah untuk mempermudah pemahaman dan penyampaian temuan kepada orang lain. Proses analisis ini mencakup pengorganisasian data, penguraian ke dalam unit-unit, sintesis, penyusunan pola, pemilihan informasi penting untuk dipelajari, dan pembuatan kesimpulan yang bisa disampaikan kepada orang lain.

Dalam metodologi kualitatif, analisis isi sering kali berkaitan erat dengan metode analisis data dan tafsir teks. Penelitian kualitatif dipengaruhi oleh paradigma naturalistik-interpretatif, yang berfokus pada usaha peneliti untuk membangun realitas dan memahami maknanya, sehingga penelitian ini sangat memperhatikan proses, peristiwa, dan otensitas. Dalam menggunakan metode analisis isi, penting untuk

mengamati fenomena komunikasi secara cermat, merumuskan dengan jelas apa yang sedang diteliti, dan memastikan bahwa semua tindakan yang diambil selaras dengan tujuan penelitian tersebut (J. Ahmad, 2018).

Beberapa definisi menggarisbawahi bahwa analisis data kualitatif merupakan kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikan data untuk menghasilkan temuan berdasarkan fokus atau masalah penelitian. Dengan melalui serangkaian aktivitas ini, data kualitatif yang awalnya berserakan dan tidak teratur dapat disederhanakan dan dipahami dengan lebih mudah. Proses analisis ini mencakup pelacakan dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya secara sistematis agar peneliti dapat menyajikan temuan mereka. Analisis melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan, sintesis data, pencarian pola, penekanan pada hal-hal penting, dan penentuan elemen yang akan dilaporkan.

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan dan penyusunan informasi dari data mentah yang telah dikumpulkan selama penelitian. Tujuannya adalah untuk memfokuskan perhatian pada informasi yang relevan dan penting, menghilangkan data yang tidak perlu, dan menyusun data agar lebih mudah dianalisis. Proses ini melibatkan pengidentifikasian tema, pola, atau kategori utama dari data untuk memudahkan interpretasi dan pemahaman lebih lanjut.

Pada langkah ini, peneliti melakukan pengumpulan hasil dari studi pustaka dan studi bahan visual untuk mendapatkan berbagai informasi yang relevan dengan topik penelitian. Setelah informasi dikumpulkan, peneliti kemudian melakukan pemilahan kembali terhadap data yang telah diperoleh. Proses ini melibatkan evaluasi dan seleksi informasi yang paling relevan dan signifikan, serta penyaringan data yang mungkin kurang berhubungan atau tidak mendukung tujuan penelitian. Dengan melakukan pemilahan ini, peneliti dapat mengorganisasi informasi secara sistematis, mengidentifikasi tema atau pola penting, dan memastikan bahwa data yang dipilih

benar-benar mendukung analisis dan interpretasi yang akan dilakukan dalam penelitian. Proses ini penting untuk mengurangi kompleksitas data, meningkatkan fokus, dan memastikan bahwa hasil penelitian akan lebih terarah dan kredibel.

3.5.2 Display Data

Dalam penelitian ini, proses penyajian data dilakukan dalam bentuk gagasan narasi yang menyajikan informasi secara deskriptif dan terstruktur. Data disajikan melalui ringkasan yang menggambarkan dengan jelas berbagai aspek terkait desain dan implementasi bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan media literasi digital. Dengan pendekatan naratif ini, peneliti berusaha untuk menyajikan data secara komprehensif dan mudah dipahami, sehingga pembaca dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai bagaimana media literasi digital diterapkan dalam konteks pembelajaran PAI.

Gagasan narasi ini mencakup deskripsi mendetail mengenai berbagai elemen dari bahan ajar, termasuk metodologi desain, fitur-fitur media yang digunakan, serta bagaimana implementasi tersebut mempengaruhi proses belajar mengajar. Ringkasan ini tidak hanya memberikan informasi tentang aspek teknis dari bahan ajar, tetapi juga menguraikan efek dan manfaatnya dalam konteks pendidikan. Dengan cara ini, pembaca dapat memahami tidak hanya apa yang telah dilakukan dalam pengembangan bahan ajar, tetapi juga bagaimana hal tersebut berkontribusi pada peningkatan efektivitas dan keterlibatan dalam proses belajar PAI melalui media digital.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Selama berada di lapangan, peneliti kualitatif terus-menerus menarik kesimpulan mulai dari tahap awal pengumpulan data. Pada permulaan proses ini, peneliti berusaha mengidentifikasi makna dari berbagai benda yang ditemukan, mencatat pola-pola keteraturan, serta mengamati penjelasan dan konfigurasi yang mungkin muncul. Mereka juga mengamati alur sebab-akibat dan menyusun proposisi berdasarkan informasi yang terkumpul. Meskipun kesimpulan-kesimpulan awal masih bersifat

longgar dan terbuka untuk perubahan, peneliti tetap melakukan penyesuaian berdasarkan data yang diperoleh.

Seiring berjalannya waktu dan pengumpulan data yang semakin mendalam, kesimpulan yang awalnya belum jelas mulai berkembang menjadi lebih terperinci. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menyusun pandangan yang lebih menyeluruh dan mendalam mengenai topik penelitian mereka, dengan tetap mempertahankan sikap skeptis terhadap kesimpulan yang ada untuk memastikan validitas dan akurasi.